

Pengaruh *size company*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Novita Shinta Devi^{1*}, Yusvita Nena Arinta¹

¹ IAIN Salatiga, Jl. Tentara Pelajar No. 02 Salatiga

^{*} Korespondensi (e-mail: novitashinta72@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of company size, profitability, and liquidity on tax avoidance with capital structure as an intervening variable. The data used in this research are quantitative data and path analysis as data analysis. This study uses panel data. The population in the study were all Islamic Commercial Banks registered with the OJK (Financial Services Authority) for the 2016–2020 period, namely 14 Islamic Commercial Banks. The samples taken in the study were 10 Islamic Commercial Banks using a purposive sampling technique. This study shows that company size and capital structure are insignificant, while profitability and liquidity positively affect tax avoidance. The capital structure cannot mediate the effect of company size, profitability, and liquidity on tax avoidance. However, simultaneously, the size of the company's profitability, liquidity, and capital structure affects tax avoidance.

Keywords: *Size Company*, Profitability, Liquidity, Tax Avoidance, Capital Structure (DER).

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh *size company*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Jenis data yang digunakan pada penelitian yakni data kuantitatif dan analisis jalur sebagai analisis data. Penelitian ini menggunakan data panel. Populasi pada penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2016–2020 yakni sejumlah 14 Bank Umum Syariah. Sampel yang diambil pada penelitian yakni 10 Bank Umum Syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size company* dan struktur modal tidak signifikan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Adapun struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh *size company*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Namun secara bersamaan *size company* profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Size Company*, Profitabilitas, Likuiditas, *Tax Avoidance*, Struktur Modal (DER).

How to cite: Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh *size company*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2),96-107. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>

1. Pendahuluan

Peranan pajak dinilai sangat penting bagi Negara, kontribusi yang dibayarkan oleh wajib pajak dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan Negara khususnya dalam mewujudkan pembangunan nasional, meningkatkan pendidikan, dan sebagai faktor

pendorong pertumbuhan ekonomi (Mahanani & Titisari, 2016). Pajak dalam fungsi utama, yakni fungsi penerima penerima (*budgeter*) dan mengatur (*regular*). Fungsi penerimaan (*budgeter*) adalah pajak menjadi pendapatan untuk mencukupi pengeluaran-pengeluaran Negara. Fungsi mengatur (*regular*) adalah pajak sebagai alat untuk mewujudkan tujuan Negara terutama mengatur pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi pemerintah, pajak merupakan pendapatan Negara yang diharapkan dapat berjalan semaksimal mungkin, namun dari sisi pribadi pajak adalah beban atau kewajiban yang harus dibayarkan, maka pribadi atau wajib pajak selalu menekan pembayaran pajak yang rendah. Upaya tersebut dapat mengoptimalkan laba dan kesejahteraan pemegang saham, karena pajak dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan atau penghasilan wajib pajak (Sarasati & Asyik, 2018). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak dengan menggunakan celah melalui peluang-peluang dalam memanfaatkan kelemahan (*grey area*) perpajakan dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang, kegiatan tersebut dapat memperkecil beban pajak oleh wajib pajak (Pohan, 2016)

Fenomena terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia dengan tegas menolak pembayaran tunggakan pajak murabahah dari bisnis syariah sebesar 128,2 miliar rupiah. Tunggakan tersebut berupa PPN murabahah sebesar 108,2 miliar rupiah plus sanksi administrasi 20 miliar rupiah. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur BNI Ahmad Baequni pada diskusi Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) Jakarta, Selasa (2/2/2010). Pajak tersebut menjadi tunggakan ketika pihak BNI melaporkan ke Ditjen Pajak mengenai kelebihan pembayaran pajak dengan maksud restitusi. Menurut Baequni pihaknya belum membayar pajak ganda karena berdasarkan UU No. 18 tahun 2000 menjelaskan bahwa murabahah tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai Jakarta, Selasa (16/2/2010) (Edj, 2010).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Merupakan hubungan atau keterkaitan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi berasumsi jika setiap individu termotivasi dengan kepentingan individu sehingga mampu menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Tujuan teori agensi yaitu guna meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam memperbaiki lingkungan dimana harus mengambil keputusan (*The belief revision role*). Dari sudut pandang perusahaan, pajak adalah salah satu keputusan yang harus dipertimbangkan karena beban pajak dapat berpengaruh terhadap siklus hidup perusahaan (Liana Susanto, Merry Susanti, 2013). Hubungan keagenan terjadi ketika Negara berperan sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent*. Asumsinya adalah Negara akan memberikan pendelegasian kepada manajer untuk memaksimalkan kinerja dalam perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk selalu memberikan kualitas kerja yang maksimal, yang nantinya dapat berdampak pada keuntungan yang optimal. Tekanan dalam mengoptimalkan keuntungan dapat mempengaruhi tindakan manajemen. Manajemen akan melakukan berbagai hal termasuk berusaha meminimalkan pajak yang dibayarkan.

Tax Avoidance

Menurut (Pohan, 2016) *tax avoidance* adalah aktifitas efisien yang dilakukan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dan aman dengan tidak melanggar UU. *Tax avoidance* merupakan praktik wajib pajak untuk menggunakan kelemahan-kelemahan pajak yang ada dalam UU perpajakan (Qurrotulaini & Anwar, 2021), sehingga dapat meminimalkan beban pajak. Metode dan teknik yang dilakukan cenderung menggunakan celah atau kelemahan-kelemahan pajak sesuai UU perpajakan untuk menurunkan pembayaran pajak terhutang.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Size Company

Merupakan perbandingan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan apakah perusahaan tersebut masuk dalam golongan perusahaan kecil, sedang, atau besar. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset atau total akivanya, nilai penjualan, dan nilai *equity* perusahaan tersebut (Riyanto, 2001). Selain itu, ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal asing ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.

$$\text{Size Company} = \text{Log}_n \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen pada perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba yang diperoleh melalui kegiatan penjualan atau investasi (Anisa & Anwar, 2021; Aulia & Anwar, 2021; Kuncoro & Anwar, 2021; Lorenza & Anwar, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan lebih *profitable*, maka pendanaan dan kebutuhan operasionalnya akan lebih besar dibiayai oleh modal sendiri (Sorongan, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Anisa & Anwar, 2021). Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan semakin baik dan sehat kondisi keuangan suatu perusahaan dan tidak adanya masalah mengenai arus kas, sehingga mampu melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas kecil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan buruk (Sari, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Rasio struktur modal pada penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2011), yakni perbandingan yang menunjukkan besarnya hutang yang diberikan oleh kreditur dengan total modal inti yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menjelaskan hubungan antara jumlah seluruh aset dengan modal saham biasa atau memberikan gambaran mengenai penggunaan hutang guna meningkatkan laba (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Struktur modal adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun panjang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

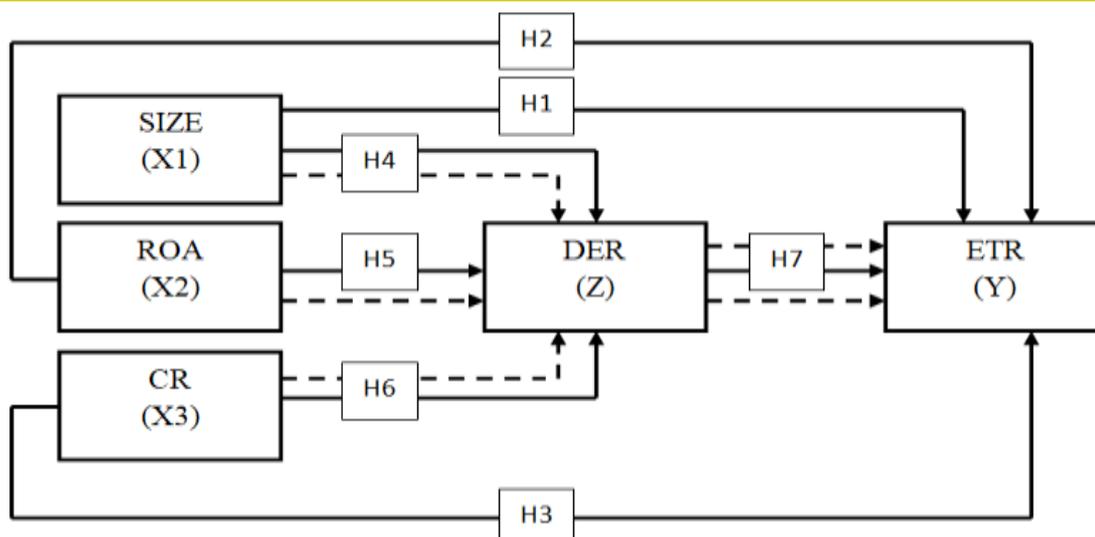
Penelitian Terdahulu

Penelitian Almaidah Mahanani dan Kartika Hendra (2016) bahwa *size company* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), berbeda dengan Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe, dkk (2017) bahwa *size company* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Kemudian penelitian Rini Handayani (2018) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), berbeda dengan Pande Putu dan Ni Ketut (2019) bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Penelitian Nikita Artinasari dan Titik (2018) bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), berbeda dengan Ikhsan Abdullah (2020) CR berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR).

Selanjutnya penelitian Mayarisa Oktamawati (2017) bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), berbeda dengan Calvin Singly dan I Made (2015) bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Penelitian Moh Lawi (2016) bahwa *size company* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER), sejalan Made Kharisma dan Wayan (2015). Kemudian penelitian Nur Wahyu Shofiatin (2017) bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER), berbeda dengan Umi Mardiyati, Destria Kurnianti, dkk (2018) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER). Terakhir penelitian Santi Yunita (2018) bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER), sejalan Sidra Amjad, Sumaira Tufail dan Bilal (2013) dan berbeda dengan Padhi Nasar dan Krisnando (2020) bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis berdasarkan kerangka penelitian pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan lima variabel, yakni tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel intervening.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengaruh *Size Company* terhadap *Tax Avoidance (ETR)*

Total aset yang tinggi pada perusahaan, dapat menjadi pusat perhatian bagi pemerintah, sebab perusahaan besar lebih berpotensi menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Demikian, perusahaan akan menggunakan celah-celah dengan melakukan penghematan pajak dalam transaksi.

H₁: *Size Company* berpengaruh positif signifikan terhadap ETR

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance (ETR)*

Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan menyebabkan laba kena pajak mengalami kenaikan. Demikian, perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ETR

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Tax Avoidance (ETR)*

Tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk melunasi seluruh kewajibannya termasuk beban pajak sesuai aturan atau patuh pajak. Demikian tingginya likuiditas, menyebabkan rendahnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Tax Avoidance (ETR)*

Penggunaan hutang sebagai struktur modal akan dibebankan bunga tetap yang wajib dibayarkan. Beban bunga yang dibebankan perusahaan dapat bermanfaat untuk menurunkan penghasilan kena pajak dalam menekan beban pajak perusahaan.

H₄ : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ETR

Pengaruh *Size Company* terhadap Struktur Modal (DER)

Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, karena besarnya ukuran perusahaan menunjukkan tingginya kebutuhan modal yang harus dipenuhi. Kemudian perusahaan dengan total aset yang besar lebih mudah dalam mengakses pasar modal dan memiliki kemudahan serta berpotensi mendapatkan modal eksternal cukup besar.

H₅ : *Size company* berpengaruh positif signifikan terhadap DER

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Tingkat keuntungan pada perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, yakni perusahaan dengan laba tinggi akan menggunakan hutang relatif sedikit dibandingkan perusahaan yang kesulitan memperoleh laba (Kuncoro & Anwar, 2021; Lorenza & Anwar, 2021). Hal ini karena perusahaan dengan laba tinggi dapat menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

H₆ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap DER

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Perusahaan yang mampu membayar kewajiban tepat waktu dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya (Anisa & Anwar, 2021). Demikian tingginya total aset lancar perusahaan menyebabkan tingginya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya sehingga berdampak pada rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang akan mengalami penurunan

H₇ : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap DER

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai kesatuan dari keseluruhan yang memiliki karakteristik sama dan biasanya digunakan sebagai objek dalam penelitian (Alfianika, 2018). Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 - 2020 yakni sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yakni diambil 10 Bank Umum Syariah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel atau gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat) (Abdullah, 2015). Sumber data diambil dari laporan keuangan triwulan tahun 2016 - 2020 melalui situs resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur. Adapun model persamaan penelitian sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + e_1$$

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_2$$

Keterangan

X1: Size company

X2: Profitabilitas (ROA)

X2: Likuiditas (CR),

Z: Struktur modal (DER)

Y: *tax avoidance* (ETR)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ETR	DER	SIZE	ROA	CR
Mean	0,259800	7,826200	17,06260	0,011254	9,272274
Median	0,250000	9,955000	17,22500	0,011100	8,306450
Maximum	0,350000	11,67000	18,66000	0,017400	16,68330
Minimum	0,220000	2,530000	15,28000	0,005600	5,703300
Std. Dev	0,029519	3,611359	1,226155	0,003576	2,634915
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data sekunder diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa ETR memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.259800 artinya perusahaan yang menggunakan *tax avoidance* masih tergolong rendah, DER memperoleh nilai rata-rata sebesar 7.826200 artinya perusahaan yang menggunakan dana eksternal cukup banyak, size memperoleh nilai rata-rata sebesar 17.06260 artinya total asset yang dimiliki masing-masing perusahaan cukup besar, ROA memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.011254 artinya laba yang diperoleh dari masing-masing perusahaan tergolong rendah, dan CR memperoleh nilai rata-rata sebesar 9.272274 artinya dari masing-masing perusahaan memiliki likuiditas yang cukup tinggi.

Uji Stasioneritas

Hasil uji stasioneritas dari masing-masing variabel menunjukkan nilai sebesar 0.0000 atau < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan stasioner.

Uji Regresi

Setelah dilakukan uji stasioneritas data panel, dilanjutkan dengan uji regresi yakni *common*, *fixed* dan *random effect* dan dilanjutkan dengan uji pemilihan model, pada persamaan *tax avoidance* menggunakan uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*. Kemudian pada persamaan struktur modal menggunakan uji *chow* dan *lagrange multiplier*. Maka, dapat diperoleh model yang terpilih dari variabel-variabel tersebut yaitu model *common effect*.

Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yakni uji normalitas memperoleh hasil nilai probability 0.101874 > 0.05 , maka data terdistribusi normal. Variabel terbebas dari

gejala autokorelasi dimana nilai du tabel $< durbin-watson < 4$ - du , yakni du tabel dari variabel bebas sebanyak 4 dan observasi sebesar 40 adalah 1.7209 dan 4 - du (4 - 1.7209) adalah sebesar 2.2791. Uji multikolinieritas memperoleh hasil nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan model *breusch pagan godfrey* memperoleh hasil nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Statistik

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.007453 < 0.05$. Demikian, dapat diartikan bahwa *size company*, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) secara bersamaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR). Maka dapat disusun persamaan regresi 1:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + e_1$$

$$Y = 0.257047 + 0.042666 X_1 + 7.855868 X_2 + 0.005394 X_3 + 0.004024Z$$

Pada *R-squared* diperoleh nilai 0.321607, artinya *tax avoidance* 32,16% dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan 67,84% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian pada persamaan kedua diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.016963 < 0.05$. Demikian, dapat diartikan bahwa *size company*, profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Maka dapat disusun persamaan regresi 2:

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_2$$

$$Z = 8.243258 - 13.79084X_1 + 325.0516X_2 - 0.145887X_3$$

Pada *R-squared* diperoleh nilai 0.036355, artinya struktur modal 3,63% dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan 96,37% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Regresi Persamaan 1 dan 2

Variabel	Regresi Persamaan 1 (X ke Y)			Regresi Persamaan 2 (X ke Z)		
	Koefisien	Prob.	Keterangan	Koefisien	Prob.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,04267	0,71	Tidak Signifikan	-13,7908	0,397	Tidak Signifikan
Profitabilitas	7,85587	0,028	Signifikan	325,0516	0,513	Tidak Signifikan
Likuiditas	0,00539	0,031	Signifikan	-0,14589	0,675	Tidak Signifikan
Struktur Modal	0,00402	0,592	Tidak Signifikan			
R-squared	0,321607			0,036355		

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

Variabel	P2 (X ke Z)	P3 (Z ke Y)	Sp2 Std.eror (X ke Y)	Sp3 Std.eror (X ke Z)	p2 x p3
X1	-13,79084	0,004024	0,113596	16,09677	-0,05549
X2	325,0516	0,004024	3,435663	491,481	1,308007
X3	-0,145887	0,004024	0,002401	0,345147	-0,00059

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut (Sugiyono, 2010) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Ketika nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikan 0,05, artinya ada pengaruh mediasi dan sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh mediasi. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan uji *Sobel Test*, sebagai berikut :

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{2^2} + p_2^2 Sp_{3^2} + Sp_{2^2} Sp_{3^2}}$$

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}}$$

Keterangan :

Sp_{2p3} = Standar error koefisien *indirect effect*

t = Nilai variabel dari koefisien pengaruh mediasi

p_2 = Koefisien variabel bebas

p_3 = koefisien variabel mediasi

Sp_2 = Standar error koefisien bebas

Sp_3 = Standar error koefisien mediasi

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian Vivi Adeyani (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR). Penyebabnya karena praktik penghindaran pajak bisa dilakukan oleh perusahaan dengan skala apapun (Qurrotulaini & Anwar, 2021), yakni perusahaan skala kecil, sedang, dan besar sekalipun mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, tetapi jumlahnya saja yang berbeda.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan Qibti dan Nuryatno (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penyebabnya karena laba yang diperoleh perusahaan cukup besar, maka beban pajak penghasilan yang dibayarkan juga akan mengalami kenaikan sesuai persentase peningkatan laba. Demikian, perusahaan akan lebih agresif dalam penghindaran pajak untuk memperkecil beban pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan Ikhsan (2020) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (ETR). Penyebabnya karena perusahaan yang sehat akan memiliki laba ditahan cukup tinggi (Anisa & Anwar, 2021). Laba tersebut kemungkinan digunakan perusahaan untuk melunasi hutang dan mempertahankan

arus kasnya. Sehingga perusahaan aktif melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 2 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. sejalan dengan Tommy dan Maria (2013) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR). Penyebabnya dimungkinkan perusahaan menggunakan hutang untuk memenuhi biaya operasional dan bukan sebagai pengurang beban pajak. Kemudian juga dipengaruhi adanya peraturan perpajakan yang mengatur mengenai kebijakan struktur modal perusahaan.

Pengaruh *size company* (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) terhadap *tax avoidance* (Y) melalui struktur modal (Z)

1. Besarnya t hitung = $-0.000249 < 1.68385$ dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya struktur modal tidak dapat memediasi hubungan *size company* terhadap *tax avoidance*.
2. Besarnya t hitung = $0 < 1.68385$ dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya struktur modal tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
3. Besarnya t hitung = $-0.011656 < 1.68385$ dengan tingkat signifikansi 0.05, artinya struktur modal tidak dapat memediasi hubungan likuiditas terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil output data pada penelitian ini, sehingga dapat diambil kesimpulan terkait penelitian, bahwa *size company* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Perusahaan kecil, sedang, dan besar dapat melakukan praktik penghindaran pajak tergantung dengan kebijakan perusahaan dalam mengatasi konflik pembayaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Besarnya laba maka akan diiringi kenaikan beban pajak yang dibebankan pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Kenaikan alat likuid suatu perusahaan, menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan dan menyebabkan arus kas menjadi lancar. Demikian, perusahaan akan mempertahankan arus kasnya dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Struktur modal dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak dan pemenuhan biaya operasional, pada penelitian ini struktur modal digunakan untuk memenuhi biaya operasional, sehingga tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Berdasarkan uji F secara bersamaan menjelaskan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian struktur modal belum mampu memediasi pengaruh variabel independen (*size company*, profitabilitas, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah ini. Kepada dosen pembimbing Ibu Yusvita Nena Arinta dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Salatiga, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu. Kemudian kepada teman-teman seangkatan yang sudah turut mendukung dalam proses penyelesaian.

Referensi

- Abdullah, M. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Aswaja pressindo.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Intervening, 2(2), 131–149.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38.
- Edj. (2010). Tunggakan Pajak BNI akibat Pajak Berganda.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Liana Susanto, Merry Susanti, S. & S. (2013). Liquidity, profitability, leverage, size, collateral assets, growth, dan institutional ownership. *Pengaruh Liquidity, Profitability, Leverage, Size, Collateral Assets, Growth, Dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Policy Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, XVII(01), 149–162.
- Lorenza, Iora, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Mahanani, A., & Titisari, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 2(1), 212–223.
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.

- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarasati, D. H., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 131–138.
- Sari, E. P. (2015). Pengaruh cr, roa, sa, tato terhadap der pada perusahaan perkebunan di bei, 1–12.
- Sorongon, F. A. (2015). Analisis Pengaruh Fixed Asset Ratio (FAR), Likuiditas (CR), Retained Earning (RE), Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 02(03), 12–26.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.